

INDECISION CAREER CHOICE PADA SISWA SMK

Agung Slamet Kusmanto
Tyas Martika Anggriana
fat.agung@gmail.com
tyas.ma@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Madiun

Abstrak

Proses karir yang telah dipilih sendiri oleh individu secara tepat yang dicapai melalui proses perencanaan yang baik dan pengambilan keputusan secara mandiri dengan pertimbangan yang matang yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat sebagai perwujudan diri secara bermakna. Permasalahan keraguan dalam pengambilan keputusan karier dapat dikategorikan sebagai *indecision career choice*, Sehingga ketidakmampuan individu untuk memilih, atau membuat dirinya untuk melakukan suatu bentuk tindakan tertentu yang akan diwujudkan dalam mempersiapkan dan memasuki pekerjaan tertentu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Hasil kajian ini menyebutkan bahwa berdasarkan pada fakta dilapangan ditemukan kondisi adanya siswa yang kesulitan untuk menghasilkan keputusan yang ideal. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *personality*, *self esteem*, dukungan sosial, dan kesiapan karir.

Kata kunci: *indecision career choice*, kesiapan karier

Abstract:

The career process that has been chosen by the individual appropriately is achieved through a good planning process and independent decision making with careful consideration based on an understanding of abilities and interests as well as an introduction to careers that exist in society as a meaningful self-realization. The problem in career decision making can be categorized as an indecision career choice, so that the individual's inability to choose, or make himself to take a certain form of action that will be realized in preparing for and entering a particular job. This research is a type of literature review research by looking for theoretical references that are relevant to the cases or problems found. The results of this study stated that based on the facts in the field, it was found that there were students who had difficulty in making ideal decisions. This condition is influenced by several factors including personality, self-esteem, social support, and career readiness.

Keyword: *indecision career choice*, career readiness

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar didunia, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan bangsa lain di era global. Era globalisasi berakibat pada persaingan tenaga kerja terampil yang ditinjau dari tingkat pendidikan, keterampilan dan produktifitas kerja. Secara ideal, setiap individu pasti menginginkan pilihan karir yang mampu menjamin kepada pencapaian kehidupan yang layak dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidupnya. Perlu disadari bahwa pencapaian tersebut sesungguhnya bergantung pada karir yang telah dipilih sendiri oleh individu secara tepat yang dicapai melalui proses perencanaan yang baik dan pengambilan keputusan secara mandiri dengan pertimbangan yang matang yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat sebagai perwujudan diri secara bermakna, bukan sebagai pilihan yang dilakukan oleh orang lain atau “pemberian” orang tua. Jadi secara mandiri individu siap, mampu dan mengoptimalkan diri sejak dini sehingga dapat merencanakan karir dengan baik sehingga pada akhirnya dapat membentuk karier yang mantap dikemudian hari.

Proses perencanaan karir perlu dilakukan karena adanya kompleksitas dunia pendidikan dan pekerjaan di Indonesia. Kompleksitas dunia pendidikan menunjukkan arah perkembangan meluas dan lebih mendalam. Proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir diawali dengan eksplorasi karir. Berdasarkan pada teori perkembangan karier siswa SMP memasuki masa eksplorasi karier. Zunker (2006) menjelaskan bahwa siswa didorong untuk mampu menghubungkan keterampilan belajar di sekolah dengan persyaratan kerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shumba & Naong (2012); Cavus, Geri, & Turgunbayeva (2015) bahwa siswa diharapkan mampu mengidentifikasi pilihan karir yang disukainya.

Namun kenyataan yang terjadi siswa SMP belum mampu membuat rencana tentative dan melakukan eksplorasi pekerjaan sesuai dengan keadaan dirinya, belum mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kesanggupannya dan mempersiapkan diri untuk jabatan tersebut. Selanjutnya, ketika di Sekolah Menengah Atas dan/atau di Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat fenomena siswa pindah jurusan. Masalah pindah jurusan ini tidak hanya memberikan dampak negatif bagi siswa yang mengalami secara langsung, namun pada akhirnya memberikan dampak negatif bagi proses pembelajaran di sekolah.

Permasalahan keragu-raguan dalam pengambilan keputusan karier dapat dikategorikan sebagai *indecision career choice*. *Indecision career choice* merupakan ketidakmampuan individu untuk memilih, atau membuat dirinya untuk melakukan suatu bentuk tindakan tertentu yang akan diwujudkan dalam mempersiapkan dan memasuki pekerjaan tertentu (Crites, 1969). *Indecision* dapat dibedakan dalam tiga pengertian, yaitu multi-potensi, keragu-raguan dan pengaruh dari persediaan pilihan, dorongan untuk membuat pilihan dan kebebasan untuk memilih. Ketiga kondisi tersebut mengakibatkan individu tidak dapat menentukan secara pasti pilihan karier yang dikehendakinya.

METODE PENELITIAN

Metode digunakan sebagai cara untuk mendapat suatu tujuan penelitian melalui proses berpikir hasil penelitian menggunakan studi literatur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (1998) menyatakan bahwa Kajian literatur

adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dikaji sebelumnya membuktikan bahwa aspek kognitif seperti *self esteem* (Cascio, 2013; Ali, 2013), *external locus of control* (Migunde, 2015), dan *self concept* (Behestifar, 2012) mempengaruhi *indecision career choice* individu. Marcionetti (2014) mengemukakan bahwa *self esteem* memediasi hubungan antara kepribadian dan indecision. Kounenov (2014) juga menjelaskan bahwa kepribadian mempengaruhi *indecision career choice*.

Aspek afektif seperti Neurotis (Starica, 2012), kecemasan (Oztemel, 2013) dan impulsif (Levenson & Fox, 2016), juga mempengaruhi *indecision career choice*. Sedangkan aspek kontekstual yang mempengaruhi *indecision career choice* adalah *parental perfectionism* (Khasmohammadi, 2010), komunikasi dalam keluarga (Cascio, 2013), dukungan sosial, kesiapan karir dan identitas vokasi (Migunde, 2015), dan penguasaan lingkungan kerja (Ali, 2013).

Dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi *indecision career choice* siswa, personality secara statistik memiliki signifikansi yang tinggi dalam memprediksi *indecision career choice*. *Personality* menyumbang pengaruh kepada career indecision sebesar 0,9 (Marcionetti (2014). *Personality* dapat dilihat dari aspek kecemasan, *neuroticism*, dan *extraversion*. Menurut Oztemel (2013) kecemasan mempengaruhi career indecision sebesar 0,45. Artinya semakin tinggi kecemasan maka semakin rendah *career indecision*. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan maka semakin tinggi *career indecision*. Selanjutnya, Starica (2012) mengungkapkan bahwa *locus of control* menyumbang 0,58 terhadap career indecision. *Locus of control* terbagi menjadi 2, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* memberikan pengaruh sebesar -0,07 dan *eksternal locus of control* memberikan pengaruh sebesar 0,39 (Migunde, dkk, 2015). Starica (2012) mengidentifikasi aspek kepribadian berupa *neuroticism* mempengaruhi *career indecision* sebesar 0,28. Artinya semakin tinggi *neuroticism* maka semakin rendah indecision, sebaliknya semakin rendah *neuroticism* maka semakin tinggi *career indecision*.

Sementara itu, *self esteem* memiliki pengaruh sebesar 0,55 terhadap *career indecision* (Cascio, 2013). Pada penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Cascio (2016) diperoleh hasil bahwa *self esteem* berpengaruh pada *career decisiveness* siswa laki-laki sebesar 0,59 dan pada siswa perempuan 0,44. Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi *career decisiveness*, sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi *career decisiveness*.

Kesiapan karir mempengaruhi *career indecision* sebesar -0,46 (Migunde, 2015). Kesiapan karir merupakan prediktor terkuat yang diikuti oleh *external locus of control* dan identitas karir dalam mempengaruhi *indecision career choice*.

Cascio (2013) menjelaskan bahwa komunikasi dalam keluarga mempengaruhi *career indecision* sebesar 0,26. Jika dilihat dari budaya Indonesia, komunikasi keluarga dapat dilihat

juga dalam konsep dukungan sosial keluarga. Hal ini berpengaruh karena orang tua dan orang yang usianya lebih tua sangat dihormati, dan anak-anak secara tradisional diajarkan untuk mendengarkan dan mematuhi mereka dengan tidak banyak bertanya. Orang tua dianggap sebagai pemimpin keluarga, dimana peran tradisional ayah adalah sebagai pembuat keputusan utama dan ibu adalah penasehat umum dalam keluarga (Andiani, 2015). Lebih jauh Butterfill (2013) mengatakan bahwa orang tua seringkali berperan sebagai pilar ekonomi keluarga multi generasi. Tradisi tersebut dapat menjadi pendorong besarnya peran orang tua dalam mengarahkan keputusan yang dibuat oleh anak-anak, termasuk dalam hal pengambilan keputusan di bidang karir.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada proses pemilihan karir perlu mempertimbangkan berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang harus diperhatikan adalah upaya mencocokkan antara faktor yang ada dalam diri seseorang dan tuntutan karir. Holland (dalam Zunker, 1986) menekankan pentingnya *self-knowledge* dalam upaya mencari kepuasan dan stabilitas vokasional. Kesesuaian antara diri dan pilihan karir merupakan jalan terbaik menuju *self-fulfillment* dan pola karir yang konsisten. Hal tersebut diperkuat oleh Booy (2014) yang mengatakan bahwa individu yang menunjukkan refleksivitas berpikir dalam pengambilan keputusan akan memiliki keuntungan dalam negosiasi resiko di masa depan. Artinya, jika individu melakukan proses kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai minat, nilai, dan perencanaan untuk okupasi yang lebih disukai maka akan cenderung mencapai keberhasilan dalam karirnya.

Faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan karir adalah peran orang tua atau dukungan keluarga, teman, dan lingkungan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Khasawneh (2010) yang mengungkapkan bahwa perencanaan karir siswa sangat dipengaruhi oleh orang tua, guru, teman, pengalaman akademis di sekolah tinggi dan self-efficacy. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fan (2014) menemukan bahwa faktor proses keluarga meliputi penerimaan orangtua, kelekatan dalam keluarga, dan dukungan/konflik keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Selanjutnya hasil penelitian Bercovitz (2014) menunjukkan bahwa hubungan yang mendalam dengan “orang dekat” dapat mempengaruhi perencanaan dan perkembangan karier.

Siswa SMK sudah dituntut untuk membuat keputusan tentang karir yang akan mereka jalani di masa depan. Namun berdasarkan pada fakta dilapangan ditemukan kondisi adanya siswa yang kesulitan untuk menghasilkan keputusan yang ideal. Kondisi ini diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti personality, self esteem, dukungan sosial, dan kesiapan karir. Oleh karena itu dibutuhkan upaya lebih lanjut dibutuhkan lebih lanjut untuk meneliti pengaruh keempat faktor tersebut terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pengambilan keputusan karir dalam lingkup budaya Indonesia sehingga menhasilkan data yang benar yang sesuai dengan yang ada di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (1998). Qualitatif Inquiry and Research Design. Sage Publications, Inc: California

- Ali, U., & Shah, E. 2013. Career decision difficulty as a predictor of environmental masterand self esteem in college students. Procedia-Social and Behavioral Sciences 84 (2013) 1119 – 1123. Doi: 10.1016/j.sbspro.2013.06.711
- Bercovitz, H.B. 2014. Self-Criticism, Anxious Attachment, and Avoidant Attachment as Predictors of Career Decision Making. Journal of Career Assessment DOI: 10.1177/10690727134929382014, Vol 22(1) 176-187
- Booy, J.L, & Mayall, M. 2015. Whose Choice? Young People, Career Choices and Reflexivity Re-examined. Current Sociology 2015, Vol. 63(4) 586–603
- Butterfill. 2013. Inter-generational Family Support Provided by Older People in Indonesia. Ageing Soc. 2004 July; 24(4): 497–530. doi:10.1017/S0144686X0400234X.
- Cascio, et, al. 2013. Anxiety and self-esteem as mediators of the relation between family communication and indecisiveness in adolescence. Int J Educ Vocat Guidance (2013) 13:135–149 DOI 10.1007/s10775-013-9243-1
- Cascio, et, al. 2016. The Relationship among Paternal and Maternal Psychological Control, Self-Esteem, and Indecisiveness across Adolescent Genders. Curr Psychol (2016) 35:467–477 DOI 10.1007/s12144-015-9315-0
- Cavus, S., Geri, S., & Turgunbayeva, K. 2015. Factors Affecting the Career Plans of University Students after Graduation. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 5, No. 5; May 2015
- Fan, W., et al. 2014. Contributions of Family Factors to Career Readiness: A Cross-Cultural Comparison. The Career Development Quarterly Vol. 62 P. 194-209. DOI: 10.1002/j.2161-0045.2014.00079.x
- Khasawneh, S. 2010. Factors Influencing the Career Planning and Development of University Students in Jordan. Australian Journal of Career Development Volume 19, Number 2, Winter 2010 (41 – 48)
- Kasmohammadi, et, al. 2010. Manifestation of parental perfectionism on career indecision. Procedia Social and Behavioral Sciences 5 (2010) 493–497 Procedia Social and Behavioral Sciences 5 (2010) 1200–1204. doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.261
- Levenson, E.E.B., & Fox, C.R. The surprising relationship between indecisiveness and impulsivity. Personality and Individual Differences. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2015.10.030>
- Marcionetti, J. 2014. Factors affecting teenagers' career indecision in southern Switzerland. Procedia - Social and Behavioral Sciences 112 (2014) 158 – 166. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1151
- Migunde, Q., Othouon, L., Mbagaya, C. 2015. Gender Differences in the Predictors of Career Indecision of Secondary School Students in Kenya. International Journal of Academic Research in Economics and Management Science 2015, Vol. 4, No. 1 ISSN: 2226-3624

Oztemel, K. 2013. An Investigation of Career Indecision Level of High School Students: Relationships with Personal Indecisiveness and Anxiety. The Online Journal of Counseling and Education, 2013, 2(3), 46-58

Shumba, A & Naong, M. 2012. Factors Influencing Students' Career Choice and Aspirations in South Africa. Journal Social Science, 33(2):169-178 (2012)

Starica, E.C. 2012. Predictors for career indecision in adolescence. Procedia - Social and Behavioral Sciences 00 (2011) 000–0 Procedia - Social and Behavioral Sciences 33 (2012) 168 – 172. doi:10.1016/j.sbspro.2012.01.105

Zunker, V.G. 1986. Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning. Second Edition. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company

Zunker, V.G. 2006. Career Counseling: A Holistic Approach. 7th Edition. USA: Thomson Brooks/Cole